



The Effect Of Company Size and Leverage On Earnings Management (Case Study On Property And Real Estate Sector In Indonesian Stock Exchange 2017-2021 Period)

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Yusuf Faisal¹, Fergilia Safira Hurma², Yolanda Patricia Permana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Keywords:

*Firm Size;
Leverage;
Earning Management;*

Abstract.

This study aims to examine the effect of company size and leverage on earnings management. The theory underlying this research is agency theory. The theory underlying this research is agency theory. The sample in this study are property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period. The sampling technique used is non-probability sampling and purposive sampling. Analysis of test data using multiple regression. This study resulted in findings that firm size and leverage have a negative and not significant effect on earnings management.

Corresponding author*

Email: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id



1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dan menjadi dasar dalam penentuan dan penilaian laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan dan membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dan mengatasi problem terkait keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh (Prayitno, Van Rate, & Tulung, 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan, pimpinan dalam sebuah perusahaan dapat menilai kinerja dari perusahaan tersebut dan bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat memaksimalkan penghialan dari perusahaan tersebut jika pada tahun sebelumnya laporan keuangan perusahaan menurun. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu secara baik, andal, relevan, dan dapat dibandingkan (comparable). Namun, pelaporan keuangan terkadang dibuat lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi dibagian tertentu pada laporan keuangan agar terlihat baik sehingga informasi yang disajikan tidak relevan.

Suatu perusahaan didirikan untuk tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya. Informasi laba dalam laporan keuangan biasanya selalu menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja atau melihat bagaimana kinerja manajemen. Namun, informasi laba sering menjadi tempat untuk rekayasa memaksimumkan kepuasan manajemen, karna adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajeryang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal dengan manajemen laba (Chania & Taufiq, 2022).

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan antara lain dengan menaikkan laba untuk mengesankan kinerja perusahaan yang baik (earnings management up), meratakan laba dan atau menurunkan laba untuk menghindari tanggung jawab – tanggung jawab tertentu (earnings management down) . Para eksekutif perusahaan termotivasi untuk memanipulasi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menggunakan praktik manajemen laba. Praktik-praktik ini dapat didorong oleh : (1) sistem insentif berdasarkan bonus kinerja; (2) kemerosotan standar etika; dan (3) kurangnya tata kelola perusahaan yang baik, antara lain; dan mereka menyiratkan masalah, karena ketika praktik manajemen laba ekstensif, maka laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan dengan benar dan kapasitas pihak luar untuk memerintah melemah (Kustinah, 2020).

Motivasi-motivasi ini mempengaruhi para eksekutif perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan yang ada atau memanipulasi besaran laba dan hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Salah satu cara perusahaan dapat mengurangi perilaku manajemen labanya adalah dengan mempraktikkan tatakelola perusahaan yang baik. Mekanisme tersebut antara lain dengan adanya direktur independen yang membawahi dewan direksi dalam pelaksanaan kegiatan eksekutif perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan dan leverage



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



diduga mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi manajemen laba perusahaan.(Chania & Taufiq, 2022).

Kasus manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain

Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membentarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil.

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar. Melihat masalah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dimana adanya penurunan nilai perusahaan secara signifikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu leverage dan ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan(Ecodemica et al., 2019). Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba, perusahaan yang lebih besar kemungkinan besar tidak melakukan manajemen laba yang dibandingkan dengan perusahaan kecil(Nsofor EBELE, 2020). Hal ini karena perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat aktivitas operasi yang kompleks sehingga akan berhati-hati dalam melakukan perhitungan laba perusahaan dan dalam melakukan pelaporan keuangannya akan lebih akurat. Berbanding terbalik dengan perusahaan besar, perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik sehingga dapat menarik perhatian pihak eksternal yaitu para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nsofor EBELE, 2020)

Sejumlah penelitian juga telah dilakukan pada variabel ukuran perusahaan. Beragam hasil telah didapatkan. Ada beberapa penelitian yang memperoleh bahwa ukuran perusahaan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Marselina & Perangin,



n.d.), (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2021); (Agustia & Suryani, 2018); (Fajari, 2018). (D. Purnama, 2017); (Pahmi, 2018); (Adyastuti & Khafid, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh negatif, (Amelia & Hernawati, 2016). Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu leverage. Jumlah hutang (leverage) adalah alat pengukur dari besarnya aktiva di dalam perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam manajemen laba rasio leverage dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dengan upaya peningkatan laba perusahaan (Irawan, 2019).

Tingkat leverage yang tinggi akan membuat perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Karena itu seharusnya perusahaan menyeimbangkan berapa hutang yang pantas diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar hutang tersebut (Irawan, 2019). Rasio leverage juga digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan seperti seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Leverage juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disalurkan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan yang mempunyai implikasi. Perusahaan dengan leverage rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila kondisi perekonomian membaik begitupun sebaliknya. (JAYANTI, n.d.).

Sejumlah penelitian juga telah dilakukan pada variabel leverage. Beragam hasil telah didapatkan. Ada beberapa penelitian yang memperoleh bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Pahmi, 2018), (Oktaviani & Setiawan, 2019), (Kurniawati, 2018), dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada penelitian (Almadara, 2017), (Suyoto & Dwimulyani, 2019), (Savitri & Priantinah, 2019).

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Laba

Menurut Anindya, Nur, and Yuyetta (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals the Modified Jones Model*. Discretionary accrual merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Model ini menggunakan total akrual (TA) yang diklasifikasikan menjadi komponen discretionary accruals (DA) dan non discretionary accruals (NDA).

Manajemen Laba diukur dengan Discretionary Accruals the Modified Jones Model :

1. Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$



Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *ordinary Least Square* :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok yang diantaranya adalah perusahaan besar dan perusahaan kecil. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Sebagai penentu besar kecilnya suatu perusahaan bisa ditentukan berdasarkan total aset, rata-rata tingkat penjualan dan total penjualan (Irawan 2019). Yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi ukuran perusahaan: besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan dan juga besarnya kapitalisasi pasar (Irawan, 2019).

Formula : LN (Total Aset)

Leverage

Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakan perusahaan harus membayar biaya tetap. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahannya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Sutama & Lisa, 2018).

Formula : Total utang / Total aset.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Ukuran merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil menurut Prima dan Keni (2013) dalam (Pahmi 2018).



Menurut (Agustia and Suryani 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Penelitian mengenai ukuran berpengaruh positif signifikan (Amelia and Hernawati 2016 ; Bestivano 2018) Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Leverage memberitahukan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. semakin besar utang perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba agar menghindari kerugian, semakin besar tingkat financial leverage maka akan semakin besar hutang yang artinya semakin besar juga risiko perusahaan terkait pengembalian hutang, (Safitri, Putra, and Sunarwijaya 2020). Penelitian mengenai leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Agustia and Suryani 2018; Astuti, Nuraina, and Wijaya 2017; Pahmi 2018; Fajari 2018). Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Paramitha & Idayati, 2020) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode dari tahun 2017-2021, sebanyak 79 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Earnings Management) yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan (Y. P. Agustia & Suryani, 2018). Variabel yang menjadi variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (Y) adalah Ukuran Perusahaan (X1). Ukuran perusahaan merupakan penggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Sebagai penentu besar kecilnya suatu perusahaan bisa ditentukan berdasarkan total aset, rata-rata tingkat penjualan dan total penjualan (Irawan, 2019). Leverage (X2) merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan .

Dalam memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tinjauan pustaka dan dokumentasi , yaitu data dari dokumentasi yang ada.

Metode atau teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melakukan berbagai macam uji seperti uji asumsi klasik/analisis yang memuat uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain analisis deskriptif, metode atau teknik dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait (Baharudin, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki nilai distribusi normal atau tidak (Nanincova, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Metode Jarque-Bera

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness	Kurtosis		
Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Standardized Residual	225	3,303	0,162	19,838	0,323
Valid N (listwise)	225				

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai JB sebesar 63.845 , sedangkan nilai Chi-Square table dengan df 222:2 maka diperoleh nilai 224. Nilai JB $63.845 < 224$, artinya nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antar variabel leluasa dalam sesuatu model regresi. Buat mengetahui terdapat tidaknya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai toleransi serta sebaliknya ialah VIF (variance inflation factor).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	391665480,785	131300281,960			2,983	0,003		
1	UK	-1,175E-15	0,000	-0,026	-0,394	0,694	0,994	1,006
	LVR	-0,214	0,143	-0,100	-1,499	0,135	0,994	1,006

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai tolerance dari variabel independen ukuran perusahaan (UP) senilai 0,994 dan leverage senilai 0,994 . Sedangkan nilai VIF dari variabel independen ukuran perusahaan (UP) senilai 1,006 dan leverage senilai 1,006. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga data tersebut terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Nanincova (2019) Mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Correlations				
		ukuran perusahaan	leverage	abs	
		Correlation Coefficient	1.000	-.078	-.125
Spearman's rho	ukuran perusahaan	Sig. (2-tailed)	.	.243	.061
		N	225	225	225
		Correlation Coefficient	-.078	1.000	-.322**
	leverage	Sig. (2-tailed)	.243	.	.000
		N	225	225	225
	abs	Correlation Coefficient	-.125	-.322**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.061	.526	.
		N	225	225	225



Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas variabel firm size, dan leverage berturut-turut sebesar 0,061, dan 0,526. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.102 ^a	0,010	0,001	1557123466,18662	1,600	

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan
b. Dependent Variable: manajemen laba

Dalam melihat keputusan apakah tidak terdapat autokorelasi positif adalah jika nilai D-W berada di $0 < d < d_L$. dalam penelitian ini, nilai D-W berada di $0 < d < d_L$ atau $0 < 1.600 < 1.4298$, sehingga dapat diputuskan bahwa tidak adanya autokorelasi positif.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Uji – T	Manajemen Laba (Sig. a 0,05)
Constant	391665480,8		2,983	0,003
FirmSize (X ₁)	-1,18E-15	-0,026	-0,394	0,694
Leverage (X ₂)	-0,214	-0,1	-1,499	0,135
R Square				0,01
Adjusted R square				0,001
F hitung				1,162
Manajemen Laba				.315 ^b

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (UKP) dan variabel leverage (LEV) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (EM) karena nilai signifikansi $> 0,05$. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam



menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozal, 2018). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi , dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.001, yang artinya variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan dan leverage adalah sebesar 0.1%

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.001, yang artinya variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan dan leverage adalah sebesar 0.1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable independen lainnya. Uji F dilakukan guna menguji apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh Fhitung sebesar 1.162 dan probabilitas sebesar 0,315. Karena nilai Sig. $0,315 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa firm size dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap model penelitian ini dikatakan tidak layak.

Uji T dilakukan guna untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil uji t, maka Pada variabel ukuran perusahaan memiliki thitung sebesar -0.394 dan nilai sig sebesar $0.694 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap varibel dependen manajemen laba. **H_0 ditolak dan H_1 ditolak.**

Pada variabel leverage memiliki thitung sebesar -1.499 dan nilai sig sebesar $0.135 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dependen manajemen laba. **H_0 diterima dan H_2 diterima.**

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan nilai sig sebesar 0.694 lebih besar dari 0.05 . Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkecil kemungkinan untuk perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki nilai aset yang besar dan memungkinkan aset tidak dikelola dengan benar sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan pengungkapan total aset perusahaan tersebut.

Semakin besar suatu perusahaan biasnya akan cenderung untuk tidak memperlihatkan praktik manajemen laba karena perusahaan yang besar secara politis mendapatkan perhatian lebih dari pemerintahan diabndingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar kapitalis pasar. Kondisi ini yang membuat uatu perusahaan dikenal oleh masyarakat sehingga perusahaan akan berusaha untuk memenuhi ekspetasi dari investor. Artinya perusahaan yang lebih besar dalam arti mengukur perusahaan bukan hanya dengan melihat berapa jumlah dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik (Agustia and Suryani 2018), (Gunawan, Darmawan, and Purnamawati 2021), dan (Fajari 2018) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini juga menentang penelitian milik (Pahmi 2018) dan (D. Purnama 2017) yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusaahan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan juga penelitian milik (Amelia



and Hernawati 2016) dan (Bestivano 2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 dengan nilai sig sebesar 0.135 dimana lebih kecil dari 0.05. menurut (Wibisana and Ratmaningsih 2014) dalam jurnal (Agustia and Suryani 2018) menjelaskan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan target yang direncanakan maka dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Dan apa bila target yang sudah ditentukan tidak mampu untuk terpenuhi maka bisa mendorong manajer untuk bertindak oportunistik yaitu dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari seharusnya.

Leverage yang semakin tinggi akan mempengaruhi peningkatan praktik manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Manajemen akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatan, contohnya seperti memperbaiki posisi bargaining-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditur atau investor.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik (Agustia and Suryani 2018), (Astuti, Nuraina, and Wijaya 2017), (Pahmi 2018), dan (Fajari 2018) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini juga menentang penelitian milik (Gunawan, Darmawan, and Purnamawati 2021), (D. Purnama 2017), (Fajari 2018), dan (Bestivano 2018) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, dengan sampel 45 perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun, disimpulkan hasil penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya manajemen laba suatu perusahaan .

Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disadari masih terdapat banyak keterbatasan. Sehingga saran untuk mengurangi adanya keterbatasan tersebut adalah bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah periode pengamatan. Seperti, menambah faktor-faktor lain yang mungkin saja dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di sebuah perusahaan dan melakukan transformasi data agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan sampel penelitian di perbanyak dengan memasukan seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Indonesia.

Bagi perusahaan, Perusahaan harus lebih memperhatikan lagi tata kelola perusahaan yang baik untuk



mencegah tindakan *earning management* yang berifat negatif dan perusahan diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan memberikan informasi yang lebih detail dan benar kepada pengguna laporan keuangan.

Bagi investor, lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan sebagian dari modalnya. Penting adanya pertimbangan kembali terhadap hal lain terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini perlu dilakukan oleh investor untuk mengurangi risiko kerugian finansial di masa yang akan datang.

Bagi pemerintah, agar dapat lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap perusahaan dengan skala menengah ke bawah untuk menghindari perusahaan -perusahaan dengan skala tersebut melakukan praktik manajemen laba. Namun, pemerintah juga tidak boleh luput dalam mengawasi perusahaan dengan skala besar yang artinya , semua perusahaan dengan skala apapun patut diwaspadai.

Bagi pengguna laporan keuangan, khususnya para kreditor agar lebih berhati hati dalam menilai sebuah prospek keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk memberikan pendanaan berupa pinjaman . Rasio leverage yang rendah tidak menjamin bahwa perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 2071–2084. <Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i2.830>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82. <Https://Doi.Org/10.17509/Jaset.V10i1.12571>
- Almadara, H. U. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Bei. *Skripsi*, 132.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Neo~Bis*, 10(1), 62–77.
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–13. Retrieved From <Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/29136/24632>
- Baharudin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode (2015 – 2019). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–14.
- Chania, P., & Taufiq, E. (2022). *Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020*. 1(1).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <Https://Doi.Org/10.37932/Ja.V10i2.437>
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Jayanti, F. (N.D.). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Pt. Berkah Mulia Beton Deli Serdang. *Repository.Umsu.Ac.Id*.
- Kurniawati, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Profitabilitas. *Skripsi*.
- Kustinah, S. (2020). Analisis Motivasi Manajemen Perusahaan Dalam Melakukan Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 4(3), 1965–1975.
- Marselina, S., & Perangin, B. (N.D.). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh Profitabilitas , Firm Size , Dan Good Corporate Governance Untuk Menguji Manajemen Laba*. 1(1), 42–53.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5. Retrieved From <Https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Manajemen-Bisnis/Article/View/8734/7880>
- Oktaviani, S., & Setiawan, I. A. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Pahmi, A. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. 1–122.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *paramitha, Dhea Kania Idayati, Farid. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2), 1–18. Retrieved From <Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2801>
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal Embo : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <Https://Doi.Org/10.35794/Embo.V10i2.39399>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <Https://Doi.Org/10.25134/Jrka.V3i1.676>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 3(1), 71–94. <Https://Doi.Org/10.28932/Jafta.V3i1.3280>



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 192–211.

Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V8i2.26543>

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.

Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2.15.1-2.15.9.

Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, 1–13.